

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Hipertensi adalah suatu kondisi dimana pembuluh darah memiliki tekanan darah tinggi (tekanan darah sistolik  $\geq 140$  mmHg atau tekanan darah diastolik  $\geq 90$  mmHg) (Sunarwinadi, 2017). Hipertensi sering dijuluki sebagai silent killer atau pembunuh diam-diam karena dapat menyerang siapa saja secara tiba-tiba serta merupakan salah satu penyakit yang dapat mengakibatkan kematian. Hipertensi juga beresiko menimbulkan berbagai macam penyakit lainnya yaitu seperti gagal jantung, jantung koroner, penyakit ginjal dan stroke, sehingga penanganannya harus segera dilakukan sebelum komplikasi dan akibat buruk lainnya terjadi seperti dapat menurunkan umur harapan hidup penderitanya. Faktor yang mempengaruhi dukungan keluarga dalam pencegahan hipertensi pada anggota keluarga dengan risiko hipertensi yang akan diteliti yaitu tingkat pengetahuan keluarga, faktor emosional, faktor spiritual dan praktik keluarga (Andhini, 2017).

Data *World Health Organization* (WHO) menunjukkan sekitar 1,13 Miliar orang didunia menyandang hipertensi, artinya 1 dari 3 orang di dunia terdiagnosis hipertensi dan dari jumlah tersebut hanya 36,8% diantaranya yang minum obat. Jumlah penyandang hipertensi terus meningkat tiap tahunnya, diperkirakan pada tahun 2025 akan ada 1,5 Miliar orang yang akan terkena penyakit hipertensi, dengan diperkirakan setiap tahunnya 9,4 juta orang

meninggal akibat hipertensi dan komplikasinya (WHO, 2015 ). Survei yang dilakukan oleh *World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa di seluruh dunia sekitar 972 juta orang atau 26,4% orang di seluruh dunia mengalami hipertensi, angka ini kemudian akan meningkat menjadi 29,2% di tahun 2025 ( Zaenurrohmah dan Rachmayanti, 2017 ). Dari 972 juta pengidap hipertensi, 333 juta berada di negara maju dan 639 sisanya berada di negara berkembang, termasuk Indonesia ( Yonata dan Pratama, 2016 ).

Estimasi jumlah kasus hipertensi di Indonesia sebesar 63.309.620 orang, sedangkan angka kematian di Indonesia akibat hipertensi sebesar 427.201 kematian (Kemenkes, 2019). Berdasarkan hasil Rikesdas tahun 2018 penyakit hipertensi di wilayah Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) mencapai angka 7,2% atau 76.130 kasus. Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Timur menempatkan penyakit hipertensi sebagai penyakit tertinggi ke empat di Nusa Tenggara Timur (Sakinah, 2020). Hasil rekapan Dinas kesehatan Sumba Timur menyatakan bahwa pada tahun 2020 penderita hipertensi mencapai 43.453 orang sedangkan pada tahun 2021 mengalami penurunan dengan jumlah penderita 42.831 orang dan pada tahun 2022 terdapat 41.604 orang penderita hipertensi. Sedangkan di Wilayah Kerja Puskesmas Waingapu pada tahun 2019 terdapat 853 orang menderita hipertensi, pada tahun 2020 mengalami sedikit penurunan jumlah penderita hipertensi yaitu 770 orang. Kemudian pada tahun 2021 jumlah penderita hipertensi sebanyak 811 orang dan 679 orang menderita hipertensi pada tahun 2022 ( Puskesmas Waingapu, 2023).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di puskesmas waingapu pada tanggal 12 April 2023 didapatkan data dari Puskesmas Waingapu, selama 3 bulan terakhir Januari sampai dengan Maret 2023 dengan jumlah 679 jiwa pada usia >45 tahun yang menderita hipertensi. Dari 679 jiwa terdapat 206 jiwa atau sekitar 24% penderita hipertensi yang menjalani pengobatan (patuh dalam pengobatan). Untuk dukungan keluar penderita hipertensi yang didapat sebanyak 100 jiwa atau sekitar 10%. Sedangkan 370 atau sekitar 66% tidak masuk kriteria inklusi dan tidak melakukan pengobatan secara rutin. Rendahnya dukungan keluarga pada penderita hipertensi menunjukkan bahwa kurangnya pengawasan dalam keluarga karena sibuk dengan pekerjaan dan menganggap bahwa pasien mampu memenuhi kebutuhan sendiri dan kurangnya pemahaman untuk mengontrol tekanan darah karena sibuk dalam pekerjaan dan aktivitas sehari-hari. Ketidapatuhan timbul karena berbagai alasan seperti tidak merasakan adanya keluhan kembali atau merasa sehat, lupa mengingat waktu kontrol pengobatan dan sibuk dengan aktivitas atau pekerjaannya.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Apa faktor – faktor yang mempengaruhi dukungan keluarga dalam pencegahan primer hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Waingapu ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi dukungan keluarga dalam pencegahan primer hipertensi di wilayah kerja puskesmas waingapu

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Bagi Pasien Dan Masyarakat**

Hasil penelitian ini dapat di gunakan sebagai motivasi dan menumbuhkan sikap pasien terhadap penyakit hipertensi. Bagi masyarakat agar memberikan dukungan kepada penderita hipertensi agar tidak berlanjut pada masalah Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dukungan Keluarga Dalam Pencegahan Primer Hipertensi.

### **1.4.2 Bagi Peneliti Selanjutnya**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai data dan informasi dalam melakukan penelitian lebih lanjut terkait Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Dukungan Keluarga Dalam Pencegahan Primer Hipertensi

### **1.4.3 Bagi Puskesmas**

Sebagai bahan pertimbangan dalam perencanaan dan implementasi kebijakan pemerintah dan instansi terkait dengan memperbaiki krisis lingkungan hidup yang bersifat multi dimensi guna mengembangkan tindakan masyarakat sebagai kekuatan nasional untuk berperilaku baik terhadap faktor-faktor lingkungan yang berkaitan dengan dukungan keluarga dalam pencegahan primer hipertensi.

No	Nama Penulis	Judul Penelitian	Desain	Variable	Instrument	Analisis	Hasil
1.	Berhubungan, F. Y., Kejadian, D., Wulandari, F. W., Ekawati, D., Harokan, A., & Murni, N. S. (2023).	Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi	kuisisioner	Faktor – faktor	cross sectional	Analisis univariat	Dari hasil analisis multivariat ternyata variabel yang berhubungan bermakna dengan kejadian hipertensi di wilayah kerja UPTD Puskesmas Pedamaran Kab. Ogan Komering Ilir Tahun 2021 adalah indeks masa tubuh. Hasil analisis didapatkan odds ratio (OR) dari variabel indeks massa tubuh adalah 17,705 artinya responden yang indeks massa tubuh tidak normal mempunyai risiko 17,705 kali untuk kejadian hipertensi dibandingkan dengan indeks massa tubuh normal.
2.	Firmansyah, R. S., Lukman, M., & Mambang Sari, C. W. (2017)	Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Dukungan Keluarga dalam Pencegahan Primer Hipertensi	kuantitatif anilitik	Faktor – faktor	cross sectional	Analisis univariat	variabel emosional keluarga dengan OR=2.532 maka keluarga dengan emosional yang baik, akan memberikan dukungan keluarga yang sangat tinggi kepada anggota keluarga yang memiliki risiko hipertensi sebanyak 2.532 kali lipat di bandingkan dengan emosional keluarga yang rendah. Nilai B = logaritma natural dari 2.532 = 0.442 oleh karena nilai B bernilai positif maka emosional keluarga mempunyai hubungan positif dengan dukungan keluarga.
3.	Kolibu, F., & Kalesaran, A. (2018).	Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Terjadinya	penelitian kuantitatif	Faktor – faktor	cross sectional study,	Analisis univariat	Berdasarkan hasil Uji Chi-Square hubungan antara riwayat keluarga dengan terjadinya hipertensi di dapatkan nilai P value 0.001 lebih kecil dari nilai signifikansi 0.05 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan

---

Hipertensi  
Pada  
Masyarakat  
Desa Tempok  
Selatan  
Kecamatan  
Tompaso  
Kabupaten  
Minahasa

---

antara riwayat hipertensi dalam keluarga dengan terjadinya hipertensi di desa Tempok Selatan Kecamatan Tompaso. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Situmorang (2015) dimana terdapat hubungan antara riwayat keluarga dengan terjadinya hipertensi.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan saat ini adalah tempatnya berbeda, penelitian ini dilakukan Puskesmas Waingapu Kabupaten Sumba Timur pada tahun 2023 , jumlah populasi 679 jiwa hipertensi dengan sampel 84 responden, Teknik pengambilan data ini menggunakan data dari suatu tempat yang alami, dimana peneliti melakukan perlakuan pengumpulan data, dengan mengadakan kuesioner